

Sustainable Development Goals (SDGs) dan Peningkatan Kualitas Pendidikan

Syubhan Annur, Mustika Wati, Saiyidah Mahtari, Miranti Diah Prastika

Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

Saiyidah_pfis@unlam.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesiapan Indonesia dalam program SDGs dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Implementasi SDGs dalam meningkatkan kualitas pendidikan telah menghasilkan beberapa program untuk dilaksanakan. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan mengumpulkan informasi dengan cara studi literatur. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif analisis dengan pola pikir induktif. SDGs dimulai dari tahun 2015 sampai tahun 2030, sehingga diperlukan program dan kesiapan Indonesia untuk mencapai tujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara merata.

Kata Kunci : SDGs, Kualitas pendidikan, Studi Literatur.

PENDAHULUAN

Millennium Development Goals (MDGs) adalah deklarasi milenium hasil kesepakatan dari 189 negara Perserikatan Bangsa-Bangsa yang mulai dijalankan pada tahun 2000 telah berakhir pada tahun 2015. MDGs dengan delapan tujuan yang sudah dijalankan diberbagai bidang. Salah satu tujuan dari MDGs dibidang pendidikan adalah memastikan bahwa semua anak menerima pendidikan dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa 94,7% mewujudkan target memasukkan anak ke sekolah dasar (Tim Penyusun, 2017).

Dengan berakhirnya era MDGs pada tahun 2015, sekarang memasuki era SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang telah disahkan oleh perwakilan 193 negara anggota PBB dengan tujuan untuk meneruskan dan memantapkan capaian-capaian MDGs sebelumnya agar terus mengalami perbaikan dan berlanjut seterusnya. SDGs didefinisikan sebagai kerangka kerja untuk 15 tahun kedepan hingga tahun 2030. Berbeda dengan MDGs yang lebih bersifat birokratis dan teknokratis, penyusunan butir-butir SDGs lebih inklusif melibatkan banyak pihak termasuk organisasi masyarakat sipil. (<http://theicph.com>) SDGs memuat 17 tujuan dan terbagi dalam 165 target untuk menjadikan kehidupan manusia

menjadi lebih baik. Dari 17 tujuan ini salah satunya adalah tentang kualitas pendidikan yang bersifat pembangunan.

Azzuhri (2009) menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya untuk kepentingan individu, tapi juga untuk kepentingan masyarakat. Pendidikan bukan hanya digunakan untuk membina kepribadian manusia, tapi juga sebagai pembinaan masyarakat. Meningkatkan kehidupan masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas. Sehingga pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan sebuah Negara.

Masalahnya adalah bagaimana kualitas pendidikan di Indonesia saat ini. Bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

PEMBAHASAN

SDGs merupakan program lanjutan dari MDGs dengan kelebihan dalam mengkolaborasikan programnya (Pribadi, 2017). Penyusunan SDGs sendiri memiliki beberapa tantangan karena masih terdapat beberapa butir-butir target MDGs yang belum bisa dicapai dan harus diteruskan di dalam SDGs. Seluruh tujuan, target dan

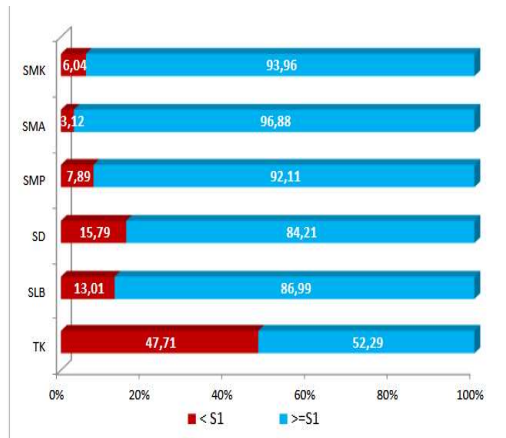
indicator dalam dokumen SDGs juga perlu mempertimbangkan perubahan situasi global saat ini. SDGs memiliki 5 pondasi yaitu, manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian, dan kemitraan yang terbagi menjadi 17 tujuan Global. Menurut laporan tahunan UNESCO kualitas pendidikan di Indonesia ada di tingkat ke 64 dari 120 negara di seluruh dunia. Sedangkan berdasarkan indeks Perkembangan pendidikan untuk semua, Indonesia berada pada tingkat ke 57 dari 115 negara pada tahun 2015. Menurut laporan terbaru dari program pembangunan PBB pada tahun 2015, Indonesia berada pada tingkat 110 dari 187 negara. Berdasarkan hal ini, tujuan pendidikan akan menjadi tumpuan pemerintah sebagai upaya dalam mencapai tujuan dan sasaran pembangunan berkelanjutan dalam era SDGs hingga tahun 2030. Peningkatan kualitas pendidikan bagi warga Indonesia akan memacu pencapaian tujuan dan sasaran dari 17 tujuan SDGs (Pribadi, 2017).

Berdasarkan 17 tujuan SDGs untuk periode pelaksanaan tahun 2015-2030, kualitas pendidikan memiliki kontribusi yang penting untuk mencapai tujuan lainnya. Pendidikan merupakan sebuah dasar bagi pembangunan sebuah Negara. Tidak ada Negara yang hebat tanpa pendidikan yang baik. Kita harus memprioritaskan aspek pendidikan di Negara ini. Bukan hanya dari penyelenggaraan saja yang diperhatikan, tapi kualitas pendidikan, kurikulum pendidikan, kualitas tenaga pendidik dan lainnya yang mendukung berhasil atau tidaknya pendidikan.

Quality education adalah salah satu program dari 17 tujuan SDGs yang mempunyai tujuan untuk menjamin pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata juga mempromosikan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua orang. Menjamin pemerataan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kesempatan belajar untuk

semua orang, menjamin pendidikan yang inklusif dan berkeadilan serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang (Raharjo, 2016). Indikator dalam pendidikan adalah mencakup input, proses dan output pendidikan. Input dalam hal ini terbagi menjadi input sumber daya yang meliputi sumber daya manusia dan sumber daya lain, input perangkat lunak yang meliputi perencanaan, program dan peraturan, dan input harapan yang meliputi visi, misi, tujuan, dan sasaran yang ingin dicapai. Input yang siap sangat diperlukan untuk mewujudkan proses yang berjalan baik. Proses dikatakan bermutu tinggi bila pengkoordinasian berbagai macam input (guru, siswa, kurikulum, uang dan peralatan) dilakukan secara berkesinambungan sehingga dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar peserta didik. Guru merupakan ujung tombak dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Untuk itu guru yang berkualitas baik haruslah merata di sekolah-sekolah Indonesia untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

UU No.20/2003 pasal 5 ayat (1) mengatakan bahwa “setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan bermutu”, dan pasal 12 ayat (1) mengatakan “setiap peserta didik berhak memperoleh pendidikan sesuai minat, bakat, dan kemampuannya”. Agar dapat melaksanakan pendidikan bermutu dan melaksanakan pendidikan sesuai minat, bakat dan kemampuan siswa, maka penyiapan guru profesional tidak bisa ditawar-tawar lagi, tetapi suatu keharusan. Agar dapat setiap peserta didik mendapatkan pendidikan, maka perlu peran pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan yang dapat diakses oleh setiap warganya.



Gambar 1 Persentase Guru Menurut Ijazah Tertinggi Semua Jenjang Pendidikan tahun 2016/2017
Sumber (Kemendikbud, 2017)

Jika kita melihat dari data pada Gambar 1 maka masih terdapat guru yang belum berkualifikasi S1. Padahal sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 yang mengharuskan guru memenuhi kualifikasi akademik, yaitu memiliki ijazah Strata 1 paling lama 10 tahun sejak diundangkan. Sehingga mulai dari 1 Januari 2016 semua guru di Indonesia harus sudah memiliki pendidikan S1. Kualifikasi guru merupakan salah satu penunjang kualitas pendidikan. Sehingga pemerintah Indonesia perlu melakukan reformasi guru. Reformasi guru dilakukan sebagai unsur pelaksana pendidikan formal disekolah. Guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sebagai tulang punggung jalannya pendidikan. Reformasi guru ini ditujukan untuk membentuk guru yang berkualitas dengan harapan guru yang berkualitas dapat memberikan proses pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik. Jika semua guru berkualitas, maka pendidikan akan berkualitas pula dengan unsur sistem pendidikannya. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru adalah

dengan memberikan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, memberikan pelatihan, seminar, workshop untuk menambah keterampilan guru.

Pada sistem pendidikan sekarang ini guru memiliki peran penting dalam menggerakkan roda pendidikan. Kualitas sekolah dan kualitas pengajaran adalah fungsi dari kualitas guru (Jatirahayu, 2013). Guru yang berkualitas merupakan elemen penting di sekolah. Guru-guru yang berkualitas akan membuat pendidikan nasional berkualitas, sehingga guru memiliki peran strategis dalam pembangunan pendidikan nasional. Guru yang berkualitas memiliki karakteristi, yaitu mampu mengembangkan sumber belajar, menciptakan kelas yang kondusif, menciptakan kelas yang interaktif., melaksanakan teknis kuis, memanfaatkan media belajar, pengembangan media belajar, pemanfaatan sumber belajar, memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sumber belajar, memilih strategi motivasi, membimbing siswa untuk berkarya, menciptakan suasana kelas yang kompetitif, melakukan diskusi dan kolaborasi antar teman sejawat, melakukan diskusi dan kolaborasi dalam organisasi profesi, aktif dan produktif, mengembangkan materi dan melakukan penelitian (Jatirahayu, 2013) . Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan kualitas guru melalui program sertifikasi. Namun masih saja terdapat guru yang hanya mengejar tunjangan sertifikasi saja tidak berupaya menjadi guru yang profesional, sehingga perlu untuk mengkaji kebijakan sertifikasi ini.

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat terhadap kemajuan dan peningkatan kompetensi siswa. Sehingga guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Namun bukan hanya guru saja

yang bertanggung jawab, tetapi pimpinan, karyawan dan semua unsur pendidikan harus menjadi tim yang saling mendukung dan mengisi kekurangan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kepala sekolah, guru, karyawan dan semua unsur pendidikan mempunyai tanggung jawab terhadap peningkatan mutu sekolah. Mutu sekolah dipengaruhi oleh kultur sekolah, proses belajar mengajar dan realias sekolah. Diperlukan profesionalitas, inovatif, kreatif dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Infrastruktur pendidikan masih belum merata disetiap daerah. Hal ini dikarenakan masih banyak sekolah yang belum menerima bantuan untuk melakukan perbaikan dan penambahan sarana prasarana. Masih sering kita temukan sekolah yang rusak dan sudah tidak layak untuk dijadikan tempat proses belajar mengajar. Dari 1,6 juta ruang kelas yang ada hanya 29,3 persen ruang kelas dalam keadaan baik, sisanya dalam kondisi rusak ringan, sedang, dan berat. Kondisi ruang kelas rusak paling banyak terdapat di sekolah dasar. Sebanyak 46,5 persen atau 774 ribu ruang kelas rusak ada di sana (data.go.id). Sehingga kekurangan infrastruktur ini pun dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia.

Kualitas pendidikan bukan hanya memerlukan dukungan guru saja, namun peran pemerintah untuk memiliki komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan juga sangat penting. Apalagi untuk mencapai tujuan dari SDGs, yaitu pemerataan pendidikan. Ada beberapa cara yang dapat ditempuh untuk pemerataan pendidikan sebagai berikut: 1. Memberikan guru kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, menyelenggarakan pelatihan, workshop, atau seminar untuk meningkatkan kualitas guru, 2. Biaya pendidikan untuk siswa SD, SMP dan SMA ditanggung oleh pemerintah,

sehingga setiap anak usia sekolah dapat mengenyam pendidikan. 3. Mengoptimalkan sumber daya pendidikan yang telah ada dengan memberikan perbaikan infrastruktur dan sarana prasarana yang memadai. 4. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan wajib belajar 12 tahun.

SIMPULAN

Dalam rangka mewujudkan tujuan SDGs, yaitu pendidikan yang berkualitas dengan pemerataan pendidikan. Kualitas pendidikan tergantung pada peran pemerintah untuk berkomitmen meningkatkan kualitas guru, menyelenggarakan wajib belajar 12 tahun, perbaikan infrastruktur dan sarana prasarana, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pendidikan yang merata bagi rakyat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzuhri, M. (2009). Pendidikan Berkualitas (Upaya Menuju Perwujudan Civil Society). *Edukasia Islamika*, 7(2).
- Kemendikbud. (2017). *Ikhtisar Data Pendidikan Tahun 2016/2017*. Jakarta: Kemendikbud
- International Conference on Public Health* diakses melalui http://theicph.com/id_ID/icph/sustainable-development-goals/ pada tanggal 20 Maret 2017.
- Jatirahayu, W. (2013) Guru Berkualitas Kunci Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*. XVII (02):46-53.
- Pribadi, R. E. (2015). Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Papua. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 5(3):917-932.
- Raharjo, S. T. (2016). Sustainable Development Goals (Sdgs) dan

Pengentasan Kemiskinan. *SHARE: Social Work Journal*, 6(2).
Ruang Kelas menurut kondisi
<https://data.go.id/dataset/ruang-kelas-menurut-kondisi>
Tim penyusun. (2017). *Ringkasan Metadata Indikator Tujuan*

Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Bappenas
Undang-Undang, R. I. No. 20.(2003). *Sistem Pendidikan Nasional*.